

Implementasi Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan Studi Pada Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda

M. Zaini¹, Agus Tri Darmawanto²

1. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

2. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Email: tridrm7@gmail.com

Abstract

This study aimed to analyze the implementation of environmental sustainable development in the Urban Village Lempake District of North Samarinda Samarinda.

This research object is the environment at the Village area Lempake District of North Samarinda Samarinda. This study used a type of qualitative research. Methods of data collection is done by observation, interviews, literature and documentaries. Data analysis techniques in this study using a model of Miles and Huberman.

The results of this study were (i) aspects of development (development) shows that the construction of public facilities and infrastructure such as roads, bridges, water supply lines, drainage channels or ditches that have been implemented by the government in-village Lempake good enough and progress although not evenly kesejumlah significant area; (ii) environmental aspects (environment), environmental conditions around the Village Lempake fairly clean, but still need to be improved cleanliness, public awareness and concern for the environment became a major factor in preventing and minimizing the occurrence of the problems that exist in the environment; (iii) social aspects (society), public awareness of the environment around the Village Lempake quite good, with the activities of the mutual assistance, but still need to be improved; (iv) economic aspects (economy), environmental conditions in the Village Lempake enough support to economic activity surrounding communities. The opportunity to work in the surrounding environment is also quite good, it can be inferred from the extent of land that can be used.

Keywords: Environment, Society, Economy

JEL Classification: O44, Q56

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada era sekarang ini pembangunan secara terus menerus dilakukan di berbagai aspek, baik itu aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek-aspek lainnya. Salah satu hal yang menjadi perhatian dalam pembangunan merupakan aspek lingkungan. Lingkungan adalah salah satu hal yang penting untuk diperhatikan, karena lingkungan mencerminkan dan menggambarkan kondisi atau keadaan dalam suatu wilayah tertentu, sehingga dapat mencerminkan aktivitas, keperilakuan masyarakat dalam wilayah tersebut.

Pembangunan dan lingkungan memiliki hubungan yang saling berkaitan, timbal balik dan memiliki interaksi yang sangat erat. Tidak dapat dipungkiri, bahwa pembangunan dapat mempengaruhi lingkungan dan lingkungan pun dapat mempengaruhi pembangunan. Serta keduanya saling berkaitan dan saling berhubungan. Namun, keduanya baik pembangunan dan lingkungan belum tentu dapat saling mendukung. Karena mungkin saja pembangunan yang kurang optimal sehingga menciptakan lingkungan yang kurang kondusif dan dapat pula lingkungan yang kurang mendukung, dalam hal ini lingkungan yang negatif,

dapat menghambat pembangunan yang ada di suatu wilayah atau kawasan tertentu.

Pemerintah terus mengupayakan berbagai program-program yang berkaitan dengan lingkungan. Dengan demikian, upaya-upaya perbaikan-perbaikan lingkungan secara terus menerus mengalami perbaikan dan menjadikan lingkungan yang kondusif. Namun, pembangunan tidak hanya berhenti dan hanya bersifat statis, proses pembangunan secara berkelanjutan dengan harapan mewujudkan lingkungan yang semakin lebih baik.

Program-program yang telah dicanangkan Pemerintah Daerah Kota Samarinda dalam upaya perbaikan lingkungan dapat dikatakan sudah baik, namun perlu dioptimalkan lagi. Disisi lain, tanpa adanya dukungan dari peran serta masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang kondusif dalam hal ini, bersih, nyaman, tertib, disiplin, aman dan tenteram, maka program-program yang telah dipikirkan oleh pemerintah juga tidak dapat terwujud secara optimal. Oleh karena itu, dukungan dari peran masyarakat sangatlah dibutuhkan untuk mewujudkan lingkungan yang semakin baik.

Sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam suatu wilayah maupun lingkungan tertentu. Berdasarkan studi pendahuluan dan observasi, Kelurahan Lempake dilihat dari segi lingkungan masih belum dapat dikatakan lingkungan yang bersih, termasuk dalam segi infrastruktur jalan aspal masih terlihat belum menunjukkan kondisi pembangunan yang optimal, meskipun terdapat sebagian infrastruktur jalan aspal yang sudah menunjukkan kondisi yang baik.

Hal yang utama masalah kebersihan di lingkungan Kelurahan Lempake menunjukkan fenomena yang kurang nyaman dipandang mata. Meskipun sudah ada upaya-upaya dari pemerintah berkaitan dengan lingkungan hidup. Akan tetapi, masih kurang adanya dukungan da-

ri penduduk sekitar dalam hal menciptakan suasana yang lebih bersih. Dengan demikian, hal tersebut perlu menjadi perhatian yang sangat penting, karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menciptakan lingkungan yang bersih. Oleh karena itu, memberikan pemahaman dan wawasan masyarakat berkaitan lingkungan sangat penting untuk diteliti sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan hijau dan bersih.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Lingkungan

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang terdiri atas lingkungan biotik dan lingkungan abiotik disebut lingkungan (Dwiyatmo, 2007). Tempat dimana makhluk-makhluk hidup dan mati ada, bertumbuh dan berkembang itulah yang disebut lingkungan hidup.

Lingkungan alami umumnya dapat ditemui di pedesaan yang belum banyak kendaraan bermotor dan masyarakatnya masih sangat sederhana. Pada masyarakat seperti ini, penduduk dapat hidup harmonis dengan lingkungannya. Lingkungan perkotaan yang banyak kendaraan bermotor dan berdiri berbagai pabrik termasuk lingkungan tercemar. Pencemaran itu terutama akibat limbah dan asap dari pabrik maupun asap yang dikeluarkan oleh kendaraan (Puji, 2010).

Pembangunan yang Berwawasan Lingkungan

Dalam era Orde Baru pembangunan berwawasan lingkungan merupakan kebijakan pemerintah yang disuarakan kepada seluruh lapisan masyarakat, se-

hingga terlihat bahwa kesadaran lingkungan masyarakat Indonesia sangat tinggi. Prinsip pembangunan berwawasan lingkungan ialah memasukkan faktor lingkungan hidup dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan (Puji, 2010).

Tidak satu pun makhluk hidup yang bisa hidup sendirian di dunia ini. Faktor-faktor lingkungan mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan hewan dan tumbuhan karena makhluk hidup saling menghargai satu sama lain. Sebagaimana makhluk hidup yang lain, keberadaan manusia sangat membutuhkan adanya lingkungan yang mendukung kehidupannya. Jika kita ingin lingkungan selalu bersih tentunya kita harus sering membersihkannya. Seiring dengan pertambahannya jumlah manusia dan meningkatnya aktivitas manusia, lingkungan justru mengalami penurunan kualitas yang semakin rendah. Keadaan ini terutama terjadi di pusat industri maupun di daerah perkotaan yang merupakan pusat aktivitas masyarakat. Penurunan kualitas lingkungan terutama terjadi pada air dan udara akibat adanya pencemaran (Dwiyatmo, 2007).

Secara ekologis manusia adalah makhluk lingkungan (*homo ecologus*). Artinya manusia adalah bagian yang tak terpisahkan dari suatu ekosistem (Dwiyatmo, 2007). Secara naluriah manusia memiliki kecenderungan untuk selalu memahami lingkungannya. Manusia dan lingkungan memiliki ikatan keterjalinan sedemikian dekat satu dengan yang lain.

Pembangunan yang berwawasan lingkungan adalah lingkungan yang terdiri lingkungan alam, fisik, dan adanya kesadaran dari lingkungan sosial masyarakat tertentu dalam sikap serta perilakunya dilandaskan pengetahuan maupun wawasan dengan upaya menciptakan kelestarian lingkungan.

Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup yang dipergunakan disini adalah merupakan ter-

jemahan dari *sustainable development* yang sangat populer dipergunakan di negara-negara Barat. Istilah Pembangunan berkelanjutan secara resmi dipergunakan dalam Tap MPR No. IV /MPR/1999 tentang GBHN, sedangkan istilah Pembangunan berkelanjutan yang berwawasan Lingkungan Hidup digunakan dalam UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Selain itu juga dikenal ada Lingkungan dan Pembangunan, sedang sebelumnya lebih populer digunakan sebagai istilah Pembangunan yang berwawasan Lingkungan sebagai terjemah dari *Eco-development*.

Sejak tahun 1980-an agenda politik lingkungan hidup mulai dipusatkan pada paradigma pembangunan berkelanjutan. Mulai pertama istilah ini muncul dalam *World Conservation Strategy* dari the *International Union for the conservation of nature* (1980), lalu dipakai oleh Lester R. Brown dalam bukunya *Building a Sustainable Society* (1981). Istilah tersebut kemudian menjadi sangat populer melalui laporan *Brundtland, Our Common Future* (1987). Tahun 1992 merupakan puncak dari proses politik, yang akhirnya pada konferensi tingkat tinggi (KTT) Bumi di Rio de Janeiro, Brazil, paradigma pembangunan berkelanjutan di terima sebagai sebuah agenda politik pembangunan untuk semua negara di dunia. Perkembangan kebijakan lingkungan hidup, didorong oleh hasil kerja *World Commission on Environment and Development (WECD)*. WECD dibentuk PBB memenuhi keputusan Sidang Umum PBB Desember 1983 No. 38/161 dan dipimpin oleh Nyonya Gro Harlem Brundtland (Norwegia) dan Mansour Khalid (Sudan). Seorang anggota dari Indonesia, Emil Salim.

Menurut Santoso (2003) istilah *sustainable development* mengandung berbagai penafsiran yang berbeda-beda karena terminology pembangunan berkelanjutan sangat terbuka untuk ditafsirkan dengan berbagai pengertian. Disam-

ping konsep *sustainable development* yang berasal dari WCED, muncul pula batasan tentang pembangunan yang didukung dari Bank Dunia, *World Conservation Society (IUCN)* serta *IUCN* bersama *UNEP* dan *WWF* yang antara lain menekankan pada perbaikan sosial ekonomi, pelestarian, sumber daya alam dan perhatian pada daya dukung sumber daya alam dan keanekaragamannya dalam jangka panjang. Konsep ini dirumuskan dalam apa yang dinamakan *Caring for the Earth: The Strategy for Sustainable Living* menggantikan *World Conservation Strategy (WCS)*. Dalam rumusan *Caring for the Earth* disingkat perumusan tentang *sustainable development* digariskan sebagai berikut: *improving the quality of human life while living within the carrying capacity of supporting ecosystem. A sustainable economy is the product of sustainable development. It maintains its natural resources base, it can continue to develop by adopting and through improvement in knowledge, organization, technical efficiency and wisdom* (Santoso, 2003). Yang menarik dalam hubungan ini adalah diakuinya tentang pentingnya peranan hukum untuk menopang terlaksananya pembangunan berkelanjutan.

Sebagaimana telah dikemukakan oleh Budimanta (2005) menyatakan bahwa, pembangunan berkelanjutan adalah suatu cara pandang mengenai kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam kerangka peningkatan kesejahteraan, kualitas kehidupan dan lingkungan umat manusia tanpa mengurangi akses dan kesempatan kepada generasi yang akan datang Tomorrow's Generation Today's Generation North untuk menikmati dan memanfaatkannya. Selanjutnya menurut UU no 23 tahun 1997 mendefinisikan "pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan hidup adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan lingkungan hidup, termasuk sumber daya, kedalam proses pembangunan untuk menjamin kemampuan,

kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan masa depan.

Menurut Sugandi,dkk (2007) model pembangunan berkelanjutan didasarkan atas tiga pilar utama yang ketiganya saling berkaitan, yaitu pertama, *society*, berkaitan peran masyarakat, *responsibility* (tanggung jawab), interaksi sosial, berperilaku masyarakat dan kondisi sosial masyarakat yang ada di suatu wilayah, kedua, *environment*, yaitu berkaitan dengan lingkungan alam, termasuk lingkungan fisik serta adanya seperangkat kelembagaan sebagai hasil buatan manusia dalam rangka pemanfaatannya, ketiga, *economy*, yaitu kesejahteraan ekonomi masyarakat dan pemanfaatan lingkungan alam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat termasuk dalam rangka memperoleh keuntungan. Ketiga pilar tersebut saling terkait, apabila ketiganya dalam generasi sekarang saling terkait dan saling mendukung, maka dari hasil generasi sekarang akan dapat dinikmati generasi selanjutnya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian Kualitatif. Menurut Sugiyono (2010), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) analisis data induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Fokus penelitian ini adalah implementasi pembangunan berkelanjutan dalam upaya peningkatan pendidikan lingkungan yang berwawasan dengan tiga pilar utama konsep pembangunan berkelanjutan, yaitu:

- 1) *Society*
- 2) *Environment*
- 3) *Economy*

Lokasi penelitian diadakan di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda

Utara dan waktu pelaksanaan dilaksanakan selama 2 (bulan) bulan November sampai Desember 2015.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini dibedakan kedalam sumber data primer dan data sekunder. Data primer menurut Sugiyono (2009) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer di peroleh langsung dilapangan seperti wawancara pada para ahli dan meninjau langsung lokasi penelitian. Sedangkan sumber data sekunder sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009) adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data-data Kecamatan Samarinda Utara dalam Angka, Data atau Profil Kelurahan dan teori-teori penunjang penelitian yang diperoleh dari beberapa buku diktat.

Menurut Zuriah (2006), "Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Penelitian sebagai instrumen mempunyai kepekaan yang sangat tinggi terhadap fenomena-fenomena yang terjadi. Sehingga dapat memahami setiap fenomena sosial yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Selain itu, sebagai alat bantu penelitian antara lain pedoman wawancara, buku catatan, alat perekam suara, dan kamera.

Metode dalam pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi pustaka (studi dokumenter). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan model interaktif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2009), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data

reduction, data *display*, dan *conclusion drawing / verification*. Kemudian, dalam analisis data dengan cara menggunakan teknik triangulasi.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Aspek Pembangunan

Pembangunan fasilitas umum dan infrastruktur seperti jalan, jembatan, saluran air bersih, saluran drainase atau parit-parit yang telah dilaksanakan oleh pemerintah di Kelurahan Lempake dalam beberapa tahun terakhir sudah cukup baik dan mengalami kemajuan yang signifikan walaupun belum sampai ke sejumlah wilayah, pembangunan fasilitas dan infrastruktur perlu dilanjutkan terutama perbaikan dan pembangunan jalan yang belum merata ke sejumlah daerah pedalaman, selain itu partisipasi dari masyarakat dalam pembangunan fasilitas dan infrastruktur juga sangat di butuhkan karena kerja dari pemerintah sangat banyak dalam melayani masyarakat dan kebutuhan masyarakat, sehingga perlu adanya dukungan dan partisipasi dari masyarakat agar pelaksanaan pembangunan dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Minhaji selaku tokoh masyarakat, saat ditemui pada hari sabtu (5/12). Menurut pendapat Bapak Minhaji, "Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah sudah ada kemajuan dibandingkan beberapa tahun yang lalu dan sudah dirasakan langsung dampaknya di masyarakat seperti pembangunan jalan, parit-parit, saluran drainase. Contohnya banyak jalan yang sudah di perbaiki dengan program semenisasi sehingga masyarakat mudah beraktivitas, dan kalau hujan deras hanya sebentar saja banjir karena air langsung turun mengalir ke bawah. Selain itu, masyarakat setiap dua minggu sekali rutin melaksanakan kegiatan gotong-royong bersih-bersih lingkungan sekitar, dalam waktu dekat ini masyarakat bergotong-royong dalam pembangunan masjid di- Jl.Purwodadi,

dan jalan-jalan sudah banyak yang di perbaiki dengan program semenisasi dari pemerintah sehingga masyarakat lebih mudah beraktivitas. Tetapi untuk jalan belum merata pembangunannya.

Aspek Lingkungan

Dilihat dari aspek lingkungan, kondisi lingkungan di sekitar Kelurahan Lempake cukup bersih dan terjaga, akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi kebersihannya, kesadarandan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan menjadi faktor utama dalam mencegah dan meminimalisir terjadinya masalah-masalah yang ada dalam lingkungan, sehingga tidak ada lagi permasalahan lingkungan yang dampaknya ditanggung oleh masyarakat, selain itu kondisi jalan dan pemukiman juga sangat berpengaruh terhadap lingkungan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Nurharyanto selaku Lurah di Kelurahan Lempake, saat ditemui pada hari Selasa (7/12). Menurut Bapak Nurharyanto, "Aspek lingkungan masih perlu ditingkatkan lagi kebersihannya disamping itu adanya pendangkalan parit-parit untuk saluran air, sehingga berpengaruh terhadap lingkungan, kondisi jalan dan pemukiman juga berpengaruh karena tidak tertata dengan baik. Hal ini disebabkan karena pemukiman disekitar dibangun oleh masyarakat sendiri maka tata ruang bangunan kurang teratur dan menyesuaikan dengan kondisi tanah yang ada, tapi dari pemerintah selalu menghimbau agar tidak sembarangan dalam membangun dan harus dilengkapi dengan Izin Mendirikan Bangunan (IMB)".

Aspek Sosial

Dilihat dari aspek sosial, kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar Kelurahan Lempake cukup baik, karena kegiatan gotong-royong rutin diadakan setiap bulan sekali lewat koordinasi ketua RT setempat, sehingga kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan terbangun lewat kegiatan tersebut. Melalui kegiatan-kegiatan positif yang mengajak peran serta dari masya-

rakat juga berpengaruh terhadap pembangunan lingkungan sekitar, Karena dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat terbentuklah interaksi sosial yang memudahkan masyarakat dalam menyampaikan pendapat, saran, dan usulan yang sifatnya terbuka, disamping itu peran pemerintah dalam mengajak masyarakat untuk ikut aktif dalam pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan juga menjadi faktor yang sangat penting. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Karju selaku Ketua RT di Kelurahan Lempake saat ditemui pada hari jumat (4/12). Menurut Bapak Karju, "Masyarakat cukup peduli terhadap lingkungan sekitar, terutama dalam hal kebersihan karena setiap bulan sekali diadakan gotong-royong bersih-bersih secara massal yang langsung di koordinir oleh ketua RT setempat, penyuluhan-penyuluhan program dari pemerintah juga cukup aktif dalam mengajak masyarakat menjaga lingkungan agar tetap bersih". Kondisi lingkungan yang bersih memang berpengaruh terhadap pola hidup masyarakat karena dengan lingkungan bersih dan sehat yang mendukung tercipta perilaku-perilaku positif dalam masyarakat, selain itu kesehatan masyarakat juga terjaga, sehingga mendorong masyarakat untuk aktif melakukan perubahan-perubahan menuju kemajuan yang lebih baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Karju selaku Ketua RT di Kelurahan Lempake saat ditemui pada hari jumat (4/12). Beliau menambahkan bahwa; "Masyarakat secara bersama membangun tempat ibadah seperti masjid dan pembuatan poskamling untuk keamanan, pembuatan posyandu untuk lingkungan sekitar. Selain itu, para orang tua juga sangat peduli dan mendukung pendidikan anaknya, para anak-anak di dorong untuk bersekolah dan berpendidikan".

Aspek Ekonomi

Jika dilihat dari aspek ekonomi, kondisi lingkungan di Kelurahan Lempake cukup mendukung untuk aktivitas

ekonomi masyarakat sekitar. Walaupun ada masyarakat yang kehilangan pekerjaan akibat alih fungsi lahan seperti yang terjadi pada petani di- wilayah RT. 43 Kelurahan Lempake yang kehilangan lahan persawahan yang dijadikan tempat pemukiman. Namun peluang bekerja di lingkungan sekitar masih cukup baik, hal ini dapat dilihat dari masih luasnya lahan kosong yang belum dikelola dan selain itu rata-rata mata pencaharian masyarakat Kelurahan Lempake yang berprofesi sebagai petani, pegawai, dan pekerja(buruh).

Kondisi lingkungan di sekitar Kelurahan Lempake, khususnya yang berada di-wilayah RT.43 cukup mendukung aktivitas ekonomi masyarakat terlihat dari rata-rata pendapatan masyarakat sekitar yang berkisar Rp.1.500.000,- s/d 2.000.000,- per bulan. Namun ada beberapa masyarakat yang kehilangan pekerjaan akibat alih fungsi lahan, contohnya ada petani yang kehilangan lahan persawahan karena dijadikan pemukiman, tapi hal ini tidak menurunkan kesempatan bekerja di lingkungan sekitar. Terlihat dari masih luasnya lahan kosong yang belum dikelola dan siap untuk dikelola oleh masyarakat sekitar dengan bekerjasama dengan pemerintah lewat program pemberdayaan masyarakat”.

5. KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN BATASAN

Kesimpulan

- 1) Pembangunan fasilitas umum dan infrastruktur seperti jalan, jembatan, saluran air bersih, saluran drainase atau parit-parit yang telah dilaksanakan oleh pemerintah di-Kelurahan Lempake sudah cukup baik dan mengalami kemajuan yang signifikan walaupun belum merata ke-sejumlah wilayah. Selain itu dibutuhkan peran serta dan partisipasi dari masyarakat dalam mendorong pembangunan lingkungan agar pelaksanaan program pembangunan

lingkungan dapat berjalan dengan baik.

- 2) Kondisi lingkungan di sekitar Kelurahan Lempake cukup bersih, akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi kebersihannya, kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan menjadi faktor utama dalam mencegah dan meminimalisir terjadinya masalah-masalah yang ada dalam lingkungan, sehingga tidak ada lagi permasalahan lingkungan yang dampaknya ditanggung oleh masyarakat, selain itu kondisi jalan dan pemukiman yang tidak tertata dengan baik juga sangat berpengaruh terhadap lingkungan.
- 3) Kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar Kelurahan Lempake cukup baik, karena kegiatan gotong-royong selalu rutin diadakan setiap bulan sekali lewat koordinasi ketua RT setempat, sehingga kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan terbangun lewat kegiatan tersebut.
- 4) Kondisi lingkungan di Kelurahan Lempake cukup mendukung untuk aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Peluang dan kesempatan bekerja di lingkungan sekitar juga cukup baik, hal ini dapat dilihat dari masih luasnya lahan kosong yang belum dikelola dan siap untuk dikelola serta pemanfaatan lingkungan di sekitar Kelurahan Lempake juga sangat baik dan pengelolaannya dilakukan langsung oleh masyarakat yang rata-rata berprofesi sebagai petani dan buruh tani. Hal ini menjadi nilai tambah dalam peningkatan pendapatan masyarakat yang ada di lingkungan sekitardengan bekerjasama dengan pemerintah lewat program pemberdayaan masyarakat.

Saran

- 1) Hendaknya pemerintah selalu mempertimbangan matang-matang dampak lingkungan, sebelum menjalankan pembangunan. Pembangunan

- yang berdampak pada kerusakan lingkungan sosial, ekonomi dan ekologi akan merugikan masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Hendaknya pemerintah sangat selektif dalam memberikan izin kepada swasta untuk melaksanakan pembangunan. Karena partisipasi swasta dalam pembangunan pada umumnya hanya bermotif mencari keuntungan, kurang memperhatikan dan bertanggungjawab terhadap dampak lingkungan.
 - 3) Kesadaran masyarakat untuk melestarikan lingkungan dalam pembangunan perlu ditanamkan melalui penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah maupun tokoh masyarakat, agar dampak negative pembangunan terhadap lingkungan dapat dihindarkan atau diminimalkan.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. Bandung: Alfa Beta

Zuriah, Nurul. (2006). *Metode penelitian sosial dan pendidikan teori-aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

Budimanta, A. (2005), *Memberlanjutkan Pembangunan di Perkotaan melalui Pembangunan Berkelanjutan dalam Bunga Rampai Pembangunan Kota Indonesia dalam Abad 2*. (tanggal 17 November 2015)

Dwiyatmo, Kus. (2007). *Pencemaran Lingkungan dan Penanganannya*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama.

Santoso. (2003), *Pengembangan UKM Berbasis Ekowisata*, <http://Www.Pn-m.Co.id>. (tanggal 17 November 2015)

Sugandi, dkk. (2007). *Prinsip dasar kebijakan pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta